

ANALISIS KOORDINASI DAN KOMUNIKASI DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH

Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², Ni Putu Devi Wedayanti³,

Putu Melly Cahyani⁴, Ni Luh Putu Wirasanti⁵

^{1,2,3,4,5} PGSD Universitas Pendidikan Ganesha

[¹agung2056@undiksha.ac.id](mailto:agung2056@undiksha.ac.id), [²chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id),

[³devi.wedayanti@student.undiksha.ac.id](mailto:devi.wedayanti@student.undiksha.ac.id), [⁴melly@student.undiksha.ac.id](mailto:melly@student.undiksha.ac.id),

[⁵wirasanti@student.undiksha.ac.id](mailto:wirasanti@student.undiksha.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze coordination and communication in the implementation of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 5 Ketewel. Coordination and communication are important factors in supporting the effectiveness of school management because they influence collaboration, decision-making, and the implementation of school programs. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies involving the principal, teachers, and educational staff. The results showed that coordination in the implementation of SBM had been carried out through clear task distribution, routine meetings, participatory program planning, and periodic monitoring and evaluation activities. Communication among school stakeholders was also conducted openly and participatively through deliberation, direct information sharing, and the use of digital communication media such as WhatsApp groups. These coordination and communication practices supported the effectiveness of school programs and created harmonious cooperation among school members. However, communication and coordination with external stakeholders, especially parents, were still not optimal and need further improvement. Overall, effective coordination and communication play an important role in supporting the successful implementation of School-Based Management at SD Negeri 5 Ketewel.

Keywords: Coordination, Communication, School-based Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 5 Ketewel. Koordinasi dan komunikasi merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah karena berpengaruh terhadap kerja sama, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dalam implementasi MBS telah dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan rapat rutin, penyusunan program sekolah secara partisipatif, serta kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Komunikasi antarwarga sekolah juga telah berjalan secara terbuka dan partisipatif melalui musyawarah, penyampaian informasi secara langsung, serta pemanfaatan media komunikasi digital seperti grup *WhatsApp*. Pelaksanaan koordinasi dan

komunikasi tersebut mampu mendukung efektivitas program sekolah dan menciptakan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah. Namun demikian, komunikasi dan koordinasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, koordinasi dan komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Ketewel.

Kata Kunci: Koordinasi, Komunikasi, Manajemen Berbasis Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan partisipatif. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai bentuk desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat sekitar.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian sekolah, partisipasi warga sekolah, transparansi, dan

akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Menurut Rumengan & Tengker (2024), implementasi MBS dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, partisipasi masyarakat, serta motivasi guru dan siswa dalam mendukung mutu pendidikan. Namun demikian, implementasi MBS masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kapasitas manajemen sekolah, keterbatasan koordinasi, dan belum optimalnya keterlibatan stakeholder dalam mendukung program sekolah.

Dalam implementasi MBS, koordinasi dan komunikasi menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program sekolah. Koordinasi diperlukan agar seluruh komponen sekolah dapat bekerja secara terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, membangun kerja sama, serta menciptakan hubungan yang

harmonis antar stakeholder sekolah. Lestari dkk. (2024) menjelaskan bahwa dinamika koordinasi, komunikasi, dan supervisi dalam MBS memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Koordinasi yang baik mampu menciptakan pembagian tugas yang jelas, meningkatkan kerja sama antar warga sekolah, serta memperkuat pengawasan dan evaluasi program sekolah.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Anggraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi MBS memerlukan keterlibatan seluruh pihak melalui sinergi, koordinasi, dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Tanpa adanya koordinasi dan komunikasi yang efektif, pelaksanaan program sekolah akan sulit berjalan secara optimal.

Selanjutnya, Nirmayanthi dkk. (2024) menjelaskan bahwa implementasi manajemen strategik berbasis sekolah menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses

pengambilan keputusan. Koordinasi dan komunikasi yang baik antar pihak sekolah diperlukan untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

Tanaem (2023) juga menyatakan bahwa implementasi MBS memerlukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Melalui komunikasi dan koordinasi yang efektif, sekolah dapat menjalankan program pendidikan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain itu, Riyani dkk. (2023) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dan komite sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBS. Keterlibatan masyarakat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengelolaan program sekolah, serta pengembangan lingkungan belajar yang kondusif.

Daulay dkk. (2023) juga menyatakan bahwa implementasi MBS membutuhkan perencanaan program sekolah yang matang, penyusunan visi dan misi yang jelas, serta analisis SWOT sebagai dasar

dalam pengambilan keputusan sekolah. Koordinasi antar warga sekolah menjadi faktor penting agar program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis studi kasus dan mini project SWOT yang telah dilakukan di SD Negeri 5 Ketewel, ditemukan bahwa koordinasi dan komunikasi antar warga sekolah telah berjalan cukup baik melalui rapat rutin, pembagian tugas yang jelas, serta penggunaan media komunikasi seperti grup *WhatsApp*. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan sekolah. Namun demikian, keterlibatan orang tua dalam beberapa program sekolah masih belum optimal sehingga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program sekolah.

Hasil analisis SWOT juga menunjukkan bahwa koordinasi dan komunikasi menjadi salah satu kekuatan sekolah dalam mendukung efektivitas implementasi MBS. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan berupa kurang optimalnya komunikasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, serta pengaruh

lingkungan luar sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Ketewel. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai koordinasi, komunikasi, dan implementasi MBS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya koordinasi dan komunikasi dalam mendukung keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah serta menjadi referensi dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme untuk memahami fenomena sosial secara holistik

melalui interaksi langsung dengan partisipan tanpa adanya intervensi dari peneliti (Sugiyono, 2020; Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 5 Ketewel.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Ketewel dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian dan keterkaitannya dengan implementasi koordinasi dan komunikasi dalam pengelolaan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses koordinasi dan komunikasi antarwarga sekolah dalam pelaksanaan program sekolah. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek penelitian,

tetapi hanya melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi guna menjaga objektivitas data (Sugiyono, 2020).

Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Wawancara dilakukan melalui interaksi langsung dan tanya jawab dengan informan penelitian untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait pengalaman dan pelaksanaan MBS di sekolah.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, hasil rapat, program sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber pustaka yang berkaitan dengan koordinasi, komunikasi, dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Ketewel. Keabsahan data

diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, hasil analisis SWOT, kuesioner, serta berbagai sumber tertulis seperti jurnal dan artikel ilmiah yang mendukung penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dalam penelitian ini melibatkan tujuh responden yang mewakili berbagai posisi dalam struktur organisasi di SD Negeri 5 Ketewel, yaitu kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Responden dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap proses koordinasi dan

komunikasi dalam pengelolaan sekolah.

Responden pertama merupakan kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan koordinasi dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Sementara itu, enam responden lainnya terdiri atas guru dan tenaga kependidikan yang memiliki pengalaman serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sekolah dan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Keberagaman latar belakang dan pengalaman para responden memberikan perspektif yang beragam dan mendalam terkait dinamika koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Ketewel. Dokumentasi kegiatan wawancara penelitian disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 5 Ketewel



Gambar 2. Foto bersama Kepala Sekolah SD Negeri 5 Ketewel

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh berbagai informasi mengenai pelaksanaan koordinasi dan komunikasi antarwarga sekolah dalam mendukung efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Secara ringkas, hasil analisis wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Koordinasi dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Koordinasi merupakan salah satu aspek penting dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) karena berperan dalam menyatukan berbagai komponen sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 5 Ketewel, koordinasi telah dilaksanakan melalui pembagian tugas yang jelas kepada setiap guru dan tenaga kependidikan. Pembagian tugas tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan kepala sekolah sehingga setiap pihak memiliki

tanggung jawab yang terarah sesuai dengan bidang kerja masing-masing. Adanya struktur organisasi yang jelas juga memudahkan pelaksanaan program sekolah karena setiap kegiatan memiliki koordinator yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan dan pengawasannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan koordinasi yang sistematis dalam pengelolaan program pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Widiyanto dkk. (2025) yang menyatakan bahwa koordinasi dalam Manajemen Berbasis Sekolah merupakan elemen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antarwarga sekolah.

Koordinasi juga terlihat dalam proses penyusunan program sekolah yang dilakukan secara partisipatif. Kepala sekolah melibatkan guru dalam kegiatan musyawarah untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan adanya kerja sama yang baik antarwarga sekolah dalam mendukung pelaksanaan MBS. Melalui koordinasi tersebut, program

sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lingkungan sekolah sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah dan mudah diterapkan.

Pelaksanaan rapat rutin menjadi bentuk koordinasi lain yang mendukung keberhasilan implementasi program sekolah. Rapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, serta menyamakan persepsi antar guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya rapat rutin, berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan program dapat didiskusikan bersama sehingga solusi yang diambil menjadi lebih tepat. Koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan turut mendukung terciptanya kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah.

Koordinasi juga tampak dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. Kegiatan supervisi dilakukan baik melalui pengamatan langsung di kelas maupun pemantauan terhadap pelaksanaan program sekolah. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan refleksi bersama untuk

memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan program berikutnya. Melalui koordinasi yang dilakukan secara terus-menerus, sekolah dapat menjaga kualitas pelaksanaan program agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Meskipun demikian, koordinasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum konsisten dalam mengikuti program sekolah, seperti tidak membawa bekal sehat atau tidak menggunakan tumbler sesuai dengan ketentuan program sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koordinasi antara sekolah dan keluarga masih perlu diperkuat agar program pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat didukung secara maksimal di lingkungan rumah. Upaya peningkatan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi MBS.

2. Komunikasi dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Komunikasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karena

berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, arahan, serta penguatan hubungan antarwarga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 5 Ketewel, komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan telah berjalan dengan cukup baik. Kepala sekolah menerapkan komunikasi yang terbuka dan transparan dalam pengelolaan sekolah sehingga seluruh warga sekolah dapat memahami kebijakan serta program yang dilaksanakan. Sikap terbuka tersebut mampu menciptakan rasa percaya dan memperkuat hubungan kerja antar stakeholder sekolah.

Komunikasi partisipatif juga terlihat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat dan masukan melalui kegiatan musyawarah. Pola komunikasi seperti ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif karena guru merasa dilibatkan dalam setiap kebijakan yang berkaitan dengan program sekolah. Komunikasi yang baik membantu pelaksanaan program berjalan lebih efektif karena setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam mendukung kelancaran penyampaian informasi, sekolah juga memanfaatkan media komunikasi digital, seperti grup *WhatsApp*. Penggunaan media komunikasi tersebut memudahkan penyampaian informasi secara cepat kepada guru dan tenaga kependidikan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, jadwal program, maupun koordinasi pelaksanaan kegiatan. Pemanfaatan teknologi komunikasi ini membantu sekolah dalam menjaga efektivitas komunikasi di lingkungan kerja.

Selain berperan sebagai pemimpin, kepala sekolah juga menjalankan fungsi komunikasi motivasional kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah secara aktif memberikan arahan serta dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, webinar, dan kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL). Bentuk komunikasi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah karena guru menjadi lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa

kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui kemampuan komunikasi yang baik, pemberian solusi terhadap permasalahan, serta kemampuan memotivasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun demikian, komunikasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, masih menjadi salah satu kendala dalam implementasi MBS. Kurangnya komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua menyebabkan beberapa program sekolah belum memperoleh dukungan secara maksimal dari lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum konsisten dalam menjalankan program pembiasaan yang telah diterapkan sekolah. Peningkatan komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan antara sekolah dan orang tua diperlukan agar tercipta kerja sama yang lebih baik dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Komunikasi yang efektif dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai upaya membangun kerja sama, partisipasi, dan hubungan yang harmonis antara

sekolah dan seluruh stakeholder pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi dan komunikasi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 5 Ketewel telah berjalan dengan cukup baik. Koordinasi dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan rapat rutin, musyawarah dalam penyusunan program sekolah, serta kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. Pelaksanaan koordinasi tersebut membantu menciptakan kerja sama yang harmonis antarwarga sekolah sehingga program sekolah dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Komunikasi dalam implementasi MBS juga telah dilaksanakan secara terbuka dan partisipatif. Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan melalui musyawarah, penyampaian informasi secara langsung, serta pemanfaatan media komunikasi digital seperti grup *WhatsApp*. Komunikasi yang terjalin dengan baik membantu meningkatkan partisipasi guru dalam pengambilan

keputusan serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif di sekolah.

Meskipun demikian, koordinasi dan komunikasi dengan pihak eksternal, khususnya orang tua siswa, masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum konsisten dalam menjalankan program pembiasaan sekolah. Peningkatan kerja sama dan komunikasi antara sekolah dan orang tua diperlukan agar pelaksanaan program sekolah dapat memperoleh dukungan yang lebih optimal dari lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, koordinasi dan komunikasi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 5 Ketewel.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5804-5811.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design:*

Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches(Fifth). SAGE.

Daulay, N. P., Andari, A. A., & Frimayanti, A. I. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023. *UNISAN JURNAL*, 2(2), 835–842.

Lestari, A. R., Khoiroh, F., Marhadi, H., Erlisnawati, & Mustafa, M. N. (2024). Analisis dinamika koordinasi, komunikasi, dan supervisi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) di daerah pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1733–1745.

Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsudduha, S. (2024). Implementasi manajemen strategik berbasis sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(3), 1-10.

Ramadani, A. H., Sumardi, S., & Laihad, G. H. (2024). Peningkatan Kepuasan Kerja Guru Melalui Penguatan Kepemimpinan Visioner Dan Supervisi Akademik. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 12(2), 123-128.

- Riyani, N. Q., Utami, W. T. P., Zubaidah, S., & Palupi, Y. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Clereng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4431-4442.
- Rumengan, Y. H., & Tengker, L. N. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Indonesia (Mbs) Di Sma Negeri I Amurang. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial Dan Ilmu Politik*, 1(7), 269–275.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaem, Y. E. (2023). Implementation of school based management in christian religion high school Kupang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 24-33.
- Widiyanto, E., Munawar, A., & Diana, N. (2025). Koordinasi dalam manajemen pendidikan: Peran, pengawasan, dan pengaruh terhadap tumbuhkembang sekolah. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 91-95.